

# UJI PARSIAL CASH RASIO TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN RETAIL TRADE, PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI, DAN PERUSAHAAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

**Rina Milyati Yuniastuti**

*Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Prasetiya Mandiri Lampung  
Jl. Z.A pagar alam Pelita 1 No.24B Labuhan Ratu Bandar Lampung  
Email : rinamilyati@gmail.com*

## **ABSTRACT**

*Independent variable in this research are variable cash ratio and return on equity as dependent variable. This research on three companies is retail trade company, telecommunication company and transportation company. As for the results of the reseach for retail trade company and telecommunication companies have no effect partially on the cash ratio to ROE ( return on equity), and to transportation companies have a partial influence between cash ratio to ROE. In retail trade and telecommunication companies, cash ratio does not affected ROE, because both companies in its operations can use cash ratio with inventory of goods or services. While the transportation company cash ratio affect ROE because of the company should be able to pay off debts term, both long term and short term, that is to take advantage of the advantages over capital in deposit the mainstay of the company of operations.*

**Key word** - Cash ratio, Return on Equity, t test/Partial test.

## **ABSTRAK**

*Variabel independen dalam penelitian ini yaitu variabel cash rasio serta return on equity (ROE) sebagai variabel dependen. Penelitian ini pada tiga perusahaan, yaitu perusahaan retail trade/perdagangan eceran, perusahaan telekomunikasi serta perusahaan transportasi. Adapun dari hasil penelitian di dapat bahwa untuk perusahaan retail trade dan perusahaan telekomunikasi tidak berpengaruh secara parsial pada cash rasio terhadap ROE, dan pada perusahaan transportasi mempunyai pengaruh secara parsial antara cash rasio terhadap ROE. Pada perusahaan retail trade dan telekomunikasi, cash rasio tidak berpengaruh terhadap ROE, karena kedua perusahaan ini dalam kegiatan operasinya bisa memanfaatkan cash rasio dengan persediaan barang ataupun jasa. Sedangkan pada perusahaan transportasi cash rasio berpengaruh terhadap ROE karena perusahaan tersebut harus dapat melunasi hutangnya yang berjangka, baik jangka panjang maupun jangka pendek, yaitu dengan memanfaatkan keuntungan diatas modal yang disetor yang menjadi andalan perusahaan tersebut atas kegiatan operasinya.*

**Kata kunci** - Cash ratio, Return On Equity, Uji t/uji parsial

## 1. PENDAHULUAN

Perusahaan yang bergerak di bidang jasa maupun manufaktur sangat membutuhkan uang kas yang dapat digunakan untuk salah satunya membayar hutang. Baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek. Untuk dapat memenuhi kebutuhan tersebut maka perusahaan harus dapat membuat rancangan uang kas yang standar harus ada dalam perusahaan, baik itu perusahaan retail trade, perusahaan telekomunikasi maupun perusahaan transportasi. Selain harus melunasi hutangnya juga harus di perkirakan adanya keuntungan sendiri agar dapat mengetahui besarnya keuntungan yang didapat perusahaan diatas modal yang disetor. Kedua hal tersebut yaitu uang kas dan keuntungan dari modal menjadikan perusahaan harus berusaha mencapai targetnya. Adapun target dari perusahaan jasa maupun manufaktur akan mempunyai perbedaan.

Hal ini karena untuk perusahaan jasa mencapai keuntungan tergantung dari pelayanan sedangkan pada perusahaan manufaktur khususnya perusahaan dagang tergantung pada pembelian barang dagangan yang dilakukan oleh konsumen atau pembeli. Semua ini membutuhkan salah satunya laba bersih serta modal

sendiri ataupun kas agar dapat diketahui adanya keuntungan.

Pada *cash rasio* yang merupakan sebagai alat ukur seberapa besar uang kas yang tersedia dapat membayar kewajiban yang dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan rekening seperti giro, ini adalah rasio yang paling likuid. Karena rasio ini akan dapat diandalkan sebagai alat ukur untuk dapat melunasi hutang berjangka. Sehingga perusahaan harus sangat menjaga *cash rasionya*. *Rasio return on equity* sebagai rasio yang dapat mengetahui keuntungan diatas modal yang disetor juga harus menjadi andalan perusahaan, karena dengan rasio ini maka akan diketahui hasil kegiatan selama perusahaan beroperasi. Maka dengan *cash rasio dan return on equity* suatu usaha atau bisnis yang berbentuk badan usaha seperti perusahaan akan menjadi saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya.

Untuk mendapatkan data tersebut diperlukan suatu laporan keuangan. Laporan yang berisi hasil ringkasan kegiatan operasi perusahaan selama 1 tahun. Atau juga bisa dikatakan sebagai media komunikasi serta pertanggungjawaban perusahaan kepada pemiliknya, yaitu: Laporan Laba/Rugi, Laporan Perubahan Modal, Neraca dan Laporan Arus Kas. Oleh karena itu rasio

pada dasarnya juga dapat digolongkan antara (1) rasio-rasio *likuiditas*, (2) rasio-rasio *solvabilitas*, (3) rasio-rasio *profitabilitas* dan rasio-rasio lain yang sesuai dengan kebutuhan penganalisa misalnya rasio aktivitas (Munawir, 2010).

## 2. LANDASAN TEORI

Menurut Kasmir (2011) analisis rasio keuangan dibagi atas 4 rasio keuangan yaitu :

### a. Rasio likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun didalam perusahaan (likuiditas perusahaan).

### Jenis-jenis Rasio Likuiditas

#### 1. Rasio lancar (*current ratio*)

Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera

jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

#### 2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}}$$

#### 3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening

giro atau tabungan di bank/ (yang dapat ditarik setiap saat.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas} + \text{bank}}{\text{Hutang lancar}}$$

#### 4. Rasio Perputaran Kas (*Cash turn over*)

Berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Hasil perhitungan rasio perputaran kas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti, ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya.
2. Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

$$\text{Rasio Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja bersih}}$$

#### b. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Merupakan rasio yang digunakan mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan

perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

#### Jenis-jenis Rasio Solvabilitas

Biasanya penggunaan rasio solvabilitas atau *lavarage* disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas antara lain:

##### 1. *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*

Merupakan ratio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

$$\text{Debt to Asset ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aktiva}}$$

##### 2. *Debt to Equity Ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan perbandingan antara total

utang dengan total ekuitas sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}}$$

### 3. Long term Debt to Equity Ratio (LTDtER)

Merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Total utang jangka panjang}}{\text{Total Equity}}$$

*Times interest earned* = Earning before interest and tax (EBIT)

Biaya bunga

### 3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset

### 4. *Times Interest Earned*

Merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Apabila perusahaan tidak mampu membayar bunga, dalam jangka panjang menghilangkan kepercayaan dari para kreditor. Untuk mengukur rasio ini, digunakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dibandingkan dengan biaya bunga yang dikeluarkan. Dengan demikian, kemampuan perusahaan untuk membayar bunga pinjaman tidak dipengaruhi oleh pajak

yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya.

### Jenis-Jenis Rasio Aktivitas

Berikut ini beberapa jenis-jenis rasio aktivitas yang dirangkum dari beberapa ahli keuangan, yaitu:

#### 1. Perputaran Piutang (*Receivable turn over*)

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama

penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

## 2. Perputaran Sediaan (*Inventory Turn Over*)

Cara menghitung rasio perputaran sediaan dilakukan dengan dua cara yaitu: *pertama*, membandingkan antara

$$\text{Inventory turn over} = \frac{\text{Harga pokok barang yang dijual}}{\text{Persediaan}}$$

## 3. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja rata-rata}}$$

## 4. *Fixes Assets Turn Over*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Untuk mencari rasio ini, caranya adalah membandingkan antara

harga pokok barang yang dijual dengan nilai sediaan dan *kedua*, membandingkan antara penjualan nilai sediaan. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik.

selama periode tertentu. Dari hasil penilaian, apabila perputaran modal kerja yang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Cara untuk mencari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut:

$$\text{Fixed Assets turn over} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

## 5. *Total Assets Turn Over*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

$$\text{Total asset turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 6. Rasio Profitabilitas

Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

### Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

#### 1. Profit Margin on Sales

*Profit margin on sales* atau *ratio profit margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. rasio ini juga dikenal dengan nama profit margin. Terdapat dua rumus untuk mencari *profit margin*, yaitu sebagai berikut:

a. Untuk margin laba kotor dengan rumus:

*Profit margin* =  $\frac{\text{Penjualan bersih} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{Sales}}$

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relative terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok

penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan.

Untuk margin laba bersih dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After interest and Tax ( EAIT)}}{\text{Sales}}$$

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

#### 2. Return On Investment (ROI) / Return On Assets Rasio (ROA)

*Return On Investment* atau *return on asset* menunjukkan kemampuan

#### 3. Return on Equity (ROE)

*Return on Equity (ROE)* adalah rasio profitabilitas yang membandingkan antar laba bersih (*net profit*) perusahaan dengan aset bersihnya (ekuitas atau

modal). Rasio ini mengukur berapa banyak keuntungan yang dihasilkan oleh Perusahaan dibandingkan dengan modal yang disetor oleh Pemegang Saham

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

$$\text{Laba per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

Uji koefisien regresi sederhana

Model ini dipilih karena untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara sendiri sendiri atau secara parsial. Sebelum model regresi digunakan untuk menguji terlebih dahulu dilakukan Uji asumsi Klasik, salah satunya yaitu Uji normalitas dan apabila telah memenuhi syarat suatu model regresi maka akan dilakukan analisis dengan uji t atau uji parsial.

Langkah pengujian dengan Uji t sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis

Ho:  $b_1=0$  artinya variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikansi secara parsial terhadap variabel terikat

H1:  $b_1 \neq 0$  artinya variabel bebas mempunyai pengaruh yang

4. Laba Per Lembar Saham Biasa (*Earning per Share of Common Stock*)

Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

signifikansi secara parsial terhadap variabel terikat

b. Menentukan signifikansi

Nilai signifikansi  $< 0,05$  maka Ho ditolak dan H1 di terima

Nilai signifikansi  $> 0,05$  maka Ho diterima dan H1 ditolak

c. Membuat keputusan

Bila (P value)  $< 0,05$  maka Ho di tolak dan H1 diterima. Artinya independent variabel secara parsial mempengaruhi dependent variabel.

Bila (P value)  $> 0,05$  maka Ho di terima dan H1 ditolak. Artinya independent variabel secara parsial tidak mempengaruhi dependent variabel.

### 3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber. Penulis mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan retail trade, perusahaan telekomunikasi dan perusahaan transportasi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Teknik analisis data

Analisis Kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif adalah data yang didapatkan akan dianalisis dengan penilaian teoritis dan logis sesuai dengan pembuktian secara kuantitatifnya. Serta Analisis Kuantitatif adalah data yang dianalisis secara pembuktian angka angka sesuai dengan data yang di dapat dalam penelitian.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah 3 perusahaan yaitu perusahaan retail trade, perusahaan telekomunikasi dan perusahaan transportasi yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia/BEI. Dan Untuk penentuan sampel adalah dengan pertimbangan: perusahaan yang

melaporkan laporan keuangan setiap tahunnya. Adapun data yang diambil adalah laporan keuangan pada tahun 2016.

#### Definisi Operasional Variabel

##### a. Variabel dependen

Variabel dependent yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROE sebagai berikut:

Rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi assets dalam menciptakan laba bersih

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

##### b. Variabel Independen

Variabel Independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah Cash Rasio: Rasio kas atau cash ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas} + \text{bank}}{\text{Hutang lancar}}$$

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kuantitatif yang pengolahan data melalui program SPSS

versi 20 maka didapat output sebagai Perusahaan Retail Trade:  
berikut:

Tabel 1. Coefficients

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constan)	2863.882	2552.450		1.122	.270
	CR	-.227	.588	-.069	-.386	.702

a. Dependent Variable: ROE

Dari tabel diatas didapat persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$ROE = 2863,882 - 0,227 \times CR$$

Interprestasi yang di dapat dinyatakan dari persamaan diatas sebagai berikut:

1. Nilai kontantan sebesar 2863,882 yang artinya jika nilai CR (Cash Rasio) memiliki nilai sama dengan nol maka nilai ROE sebesar 2863,882

2. Nilai CR sebesar -0,227 Dengan koefisien negatif yang artinya setiap CR menurun satu satuan maka ROE akan mengalami penurunan sebesar 0,227 satuan.

Dari signifikansi untuk perusahaan retail trade sebesar = 0,702 yang berarti > signifikansi =0,05 ini berarti secara parsial antara variabel independent dan variabel dependent tidak mempunyai pengaruh. Dan ini berarti Ho diterima.

Perusahaan Telekomunikasi:

Tabel 2. Coefficients

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant )	2289.604	1237.285		1.851	.138
	CR	-.193	.125	-.611	-1.545	.197

b. Dependent Variable: ROE

Dari tabel diatas didapat persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$ROE = 2289,604 - 0,193 X1$$

Interprestasi yang di dapat dinyatakan dari persamaan diatas sebagai berikut:

1. Nilai kontantan sebesar 2289,604 yang artinya jika nilai CR (Cash Rasio) memiliki nilai sama dengan nol maka nilai ROE sebesar 2289,604

2. Nilai CR sebesar -0,193 Dengan koefisien negatif yang artinya setiap CR menurun satu satuan maka ROE akan mengalami penurunan sebesar 0,193 satuan.

Dan dari signifikansi untuk perusahaan telekomunikasi sebesar = 0,197 yang berarti > signifikansi =0,05 ini berarti secara parsial antara variabel independent dan variabel dependent tidak mempunyai pengaruh. Dan ini berarti Ho diterima.

Perusahaan Transportasi:

Tabel 3. Coefficients  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-759.156	369.839		-2.053	.074
CR	.095	.042	.622	2.244	.045

c. Dependent Variable: ROE

Dari tabel diatas didapat persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$ROE = -759,156 + 0,095 X1$$

Interprestasi yang di dapat dinyatakan dari persamaan diatas sebagai berikut:

1. Nilai kontantan sebesar -759,156 yang artinya jika nilai CR (Cash Rasio) memiliki nilai sama dengan nol maka nilai ROE sebesar -759,156
2. Nilai CR sebesar 0,095 Dengan koefisien positif yang artinya setiap CR naik satu

satuan maka ROE akan mengalami kenaikan sebesar 0,095 satuan.

Dan dari signifikansi untuk perusahaan transportasi sebesar = 0,045 yang berarti < signifikansi =0,05 ini berarti secara parsial antara variabel independent dan variabel dependent mempunyai pengaruh. Dan ini berarti Ho ditolak.

Dari hasil output ketiga perusahaan, ternyata ada perbedaan pengaruh secara parsial,pada perusahaan retail trade dan perusahaan telekomunikasi dengan variabel bebas: cash rasio serta variabel

dependent return on equity sama sama tidak berpengaruh di kedua perusahaan tersebut. Sedangkan pada perusahaan Transportasi mempunyai pengaruh antara variabel bebas cash rasio dengan variabel terikat return on equity. Hal ini dikarenakan untuk perusahaan transportasi sangat mengandalkan uang kas untuk membayar hutangnya dan keuntungan yang didapat juga diatas modal yang disetor. Sedangkan dari hasil penelitian untuk perusahaan retail trade dan telekomunikasi belum mengandalkan uang kas untuk melunasi hutangnya, kemungkinan adanya pos pos lain dan ternyata juga keuntungan yang didapat juga belum maksimal.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan pengaruh secara parsial antara variabel independent dengan variabel dependent. Pada perusahaan retail trade dan perusahaan telekomunikasi sama sama tidak berpengaruh Cash rasio terhadap ROE, sedangkan pada perusahaan transportasi ada pengaruh antara Cash rasio dengan ROE.

### Saran

1. Sebaiknya Perusahaan transportasi harus berusaha untuk menjaga kestabilan uang kas dan sedapat mungkin dapat meningkatkan keuntungannya.
2. Sebaiknya Perusahaan retail trade dan perusahaan telekomunikasi berusaha untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang melalui cash yang dimilikinya dan berusaha untuk meningkatkan keuntungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. (??). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama. Alfabeta. Bandung.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*, PT Buku Seru. Cet 1. Yogyakarta.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama (Revisi). PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Kuncoro, M. 2011. *Metode Kuantitatif*, Edisi Empat. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen. Yogyakarta
- Ribo, A. 2013. *Analisis Laporan Keuangan untuk menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada PT Telekomunikasi*

*Indonesia TBK*), Skripsi, Fak. Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Hasanuddin, Makasar

Milyati, R. 2017. *Uji parsial current rasio, debt to equity rasio dan inventory turnover terhadap return on assets pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia*, Jurnal ilmiah gema ekonomi, Vol 7 no.1 Februari, STIE Prasetiya Mandiri Lampung.

Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.

Sartono, A. 2001. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPF.